

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan suatu metode yang cocok dan berkenaan dengan apa yang khendak di teliti. Hal ini tentunya dapat disepakati karena metode yang tidak cocok akan membuat penelitian tidak ilmiah, mengalami kesulitan dalam penelitiannya, ataupun bisa dipertanyakan hasilnya. Menurut (Leedy & Ormrod 2005; Patton 2011) dalam Samiaji (2012, hlm. 5) metode adalah teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis. Desi (2014, hlm. 38) adapun tujuan metode penulisan adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat di pecahkan dan untuk memperoleh hasil peneliti yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah haruslah menggunakan seperangkat metode yang tepat.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana metode ini merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan kontek naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti ini tidak berusaha memanifulasi fenomena yang diamati (Leedy & Ormrod 2005; Patton, 2011) dalam Samiaji (2012, hlm. 7). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimana bertujuan untuk menggali data selengkap-lengkapnyanya dan menghasilkan data yang benar-benar objektif.

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2008) “peneliti menjadi instrument”. Oleh sebab itu peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau *human*

instrumen. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap tersebut. Artinya, data yang tidak mengandung unsur-unsur kebohongan jadi data tersebut didapatkan atas dasar kejujuran saat peneliti berada di lapangan sesuai dengan keadaan dilapangan yang ada tidak ditambahkan atau dikurangi. Data yang diperoleh pun tidak boleh bersifat fiktif artinya harus benar-benar diperoleh melalui informan yang bersedia menceritakan segala bentuk permasalahan, sehingga adanya pendekatan khusus kepada informan agar data yang di dapat hasilnya sesuai dengan fakta dilapangan.

Menurut (Jonathan A Smith, hlm. 452) dalam Mauliyadila (2016, hlm. 42) menawarkan 3 prinsip umum dalam menilai kualitas penelitian kualitatif. Prinsip pertama adalah sensitifitas pada konteks. Dia berpendapat bahwa penelitian kualitatif yang baik haruslah menunjukkan sensitifitas terhadap konteks yang menjadi situasi dari penelitian tersebut. Namun, dia menawarkan berbagai ragam cara memunculkan sensitifitas demikian. Peneliti dapat menunjukkan perhatian terhadap literatur yang ada, dan hal demikian dapat bersifat substantif ataupun teoritis, yang dimaksud substantif adalah terkait dengan topik penyelidikan, sedangkan yang dimaksud teoritis adalah terkait dengan metode penelitian.

Proses penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 16) melakukan penelitian kualitatif maka meliputi:

1. Tahap Orientasi, dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, di dengar, dirasakan dan ditanyakan.

2. Tahap Reduksi atau Fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru.
3. Tahap *Selection*, peneliti menjelaskan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data informasi yang diperoleh.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini tidak hanya menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, namun harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang didapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

Penelitian tentunya harus melewati beberapa tahapan, yang dimana tahapan tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan berlangsung secara sistematis dan terarah. Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahap, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (2002, hlm. 85) yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan yang pertama dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati keadaan sekitar lingkungan PKBM Geger Sunten, baik dari pengelola, tutor, peserta didik, fasilitas, dan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Dalam proses pengamatan peneliti menemukan sesuatu hal yang sangat unik bagi peneliti, yaitu tentang peserta didik yang kurang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dimana hal ini dapat terlihat dari kurangnya kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti pulang terlebih dahulu, dan berada diluar saat jam pelajaran. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti ingin menggali

tentang upaya apakah yang dapat dilakukan tutor dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti berusaha menggali data yang diperlukan dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan menggali data terhadap informan-informan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dimana informan tersebut adalah pengelola PKBM Geger Sunten, Tutor pendidikan Kesetaraan, dan peserta didik kesetaraan. Dalam pelaksanaannya setiap informan dibatasi dalam proses penggalan datanya yang dimana Pengelola PKBM digali informasi mengenai Tutor dan peserta didik, Tutor dibatasi dengan upaya yang dilakukan dalam menunjang peningkatan motivasi terhadap peserta didik, dan Peserta didik dibatasi dengan faktor-faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi terlebih dari kinerja Tutor.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan sebuah analisis data dari data yang telah diperoleh dalam penelitian baik data yang diperoleh saat berlangsungnya pra-lapangan dan pekerjaan lapangan. Data data tersebut harus peneliti analisis terlebih dahulu sehingga data-data yang diperoleh bersifat objektif.

B. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di PKBM Geger Sunten yang dimana PKBM ini terletak di Kampung Cibodas Desa Sunten Jaya RT 03/05, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. PKBM Geger Sunten merupakan salah satu labsite dari Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PUSBANG PAUD DIKMAS). PKBM Geger Sunten terdapat beberapa program yang sedang berlangsung, yang diantaranya adalah program kesetaraan. Kesetaraan merupakan salah

satu program yang sampai saat ini berjalan di PKBM Geger Sunten yang dimana terdapat banyak peserta didik, yang di antaranya.

Lokasi ini dipilih karena di PKBM Geger Sunten peserta didiknya memiliki hal yang rendah dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya, hal ini dapat terlihat dari absen kehadiran peserta didik yang kurang dan terlihat dari kurangnya keinginan belajar peserta didik. Hal ini yang menjadi penyebab sekaligus latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga memutuskan untuk mengambil tempat di PKBM Geger Sunten khususnya pada program kesetaraan Paket B.

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang dimana bisa digali informasi-informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif subjek penelitian adalah pemberi atau narasumber yang dimana bisa memberikan informasi, data, dan segala hal yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian atau informan penelitian adalah peserta didik kesetaraan Paket B 1 orang, Tutor Kesetaraan Paket B 1 orang, dan pengelola PKBM 1 orang.

C. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen

Dalam penelitian tentunya keberadaan instrument sangat berpengaruh penting dalam keabsahan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) menyebutkan bahwa dalam penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus divalidasi tentang seberapa jauh peneliti kualitatif dalam siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun kelapangan. Validasi yang harus yang dilakukan terhadap

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti yang dimana bertugas sebagai instrumen antara lain meliputi kesiapan mental peneliti, pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, pengetahuan terhadap bidang yang hendak diteliti, dan segala hal yang meliputi kegiatan penelitian. Setelah melakukan validitas tersebut langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menyusun pedoman wawancara dan observasi.

2. Tahap-tahap Instrumen

Dalam melakukan penyusunan instrumen tentunya melewati beberapa tahap, antara lain :

a. Penyusunan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian menurut Desi (2014, hlm. 42) disusun secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan. Dalam penyusunan instrumen untuk mempermudahnya peneliti dapat membuat dalam bentuk matriks atau kolom-kolom yang dimana didalamnya berisi tentang pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, alat pengumpulan data.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menggali data. Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu yang dimana pedoman tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan atau pemberi informasi dan selain itu dapat membuat wawancara lebih terarah dan lebih sistematis dalam pelaksanaannya. Pedoman wawancara didalamnya berisi

macam-macam pertanyaan atau pernyataan, yang dimana pertanyaan dan pernyataan tersebut digunakan untuk memperoleh data yang objektif dari informan. (Desi, 2014, hlm.43)

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi menurut Desi (2014, hlm. 43) dilakukan sebelum penulis datang kelapangan atau objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan peneliti ke lapangan atau objek yang diteliti dengan tujuan penelitian, artinya objek yang diteliti tidak keluar dari jalur penelitian yang telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang atau personal, benda, alat-alat, dan jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya kedalam pedoman observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang perlu di tempuh oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, yang dimana teknik pengumpulan data bertujuan untuk menggali dan mencari data yang diperlukan dalam menunjang terlaksananya sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting-nya, dan dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), serta dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian yang menggunakan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*/kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2008, hlm.62). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada habitatnya (Hughes 2005). Dalam studi lapangan peneliti berusaha menemukan habitat asli para partisipan. Peneliti juga harus tinggal bersama para partisipan dan berperan dalam dinamika kehidupan sehari-hari para partisipan (Wolcott 2005). Dengan hidup bersama dan memiliki fungsi sosial yang sama maka peneliti akan dianggap sebagai sesame bagi partisipan. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk mengamati perilaku dan kehidupan para partisipan dengan cara yang tidak merugikan maupun mengganggu partisipan (Samiaji 2012, hlm. 56)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yang dimana metode ini digunakan untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh para Tutor disaat pembelajaran dalam kelas yang dimana meliputi cara pengajaran, metode pengajaran dan hal lainnya yang menunjang terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Metode observasi juga tidak hanya dilakukan untuk mengobservasi upaya yang dilakukan tutor dalam kelas saja, akan tetapi metode ini juga dapat dilakukan untuk melihat upaya-upaya tutor yang dilakukan di luar kelas seperti halnya para tutor di PKBM Geger Sunten biasa melakukan pembelajaran di luar kelas sesuai permintaan peserta didik.

Dengan demikian penggunaan metode observasi sangatlah berpengaruh dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan yang sesuai dengan penelitiannya. Dalam metode observasi memiliki manfaat tersendiri (Nasution 1998) dalam Mauliyadila (2016, hlm. 57) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang dirasakan dari observasi menurut Patton dalam Nasution (1998) adalah:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh

Toni Haryanto, 2017

**UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI
PKBM GEGER SUNTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam menunjang penelitian. Dalam Samiaji (2012, hlm.45) menyebutkan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Sedangkan menurut Sudjana (2010, hlm. 289) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (penjawab).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi atau data secara lisan dari informan, seperti mengetahui cara yang dilakukan tutor dalam upaya yang dilakukan oleh tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menggali data dari peserta didik tentang pengaruh motivasi yang diberikan oleh tutor, dan menggali data lisan dari pengelola PKBM Geger Sunten. Pelaksanaan metode ini yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti kepada subjek penelitian, dengan demikian peneliti akan mampu menggali apa yang khendak peneliti temukan.

Toni Haryanto, 2017

**UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI
PKBM GEGER SUNTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh Manusia (Esterberg 2002). Menurut Samiaji (2012, hlm.61) dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Menurut Gottschalk (1986, hlm. 38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Satori (2009) dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan penelitian seperti absen, data peserta didik, data tutor, jadwal pelajaran dan data lainnya. Selain untuk mengumpulkan data yang diperlukan metode inipun bisa digunakan untuk mengambil gambar di daerah tempat penelitian seperti misalnya ruang kelas, lingkungan sekitar tempat penelitian dan lainnya.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2009, hlm. 83). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini menggabungkan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada setiap narasumber yaitu pengelola, tutor, dan warga belajar. Adapun menurut Satori (2009) triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Berdasarkan pengertian triangulasi teknik diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda namun dilakukan kepada sumber yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus dilakukan tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh sebab itu, sering mengalami kesulitan dalam menganalisis data.

(Nasution, Sugiyono, hlm.88) “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode

yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Melihat kondisi lingkungan yang akan dijadikan tempat penelitian maka peneliti memilih metode kualitatif, dirasa diperlukannya penelitian secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti di program kesetaraan Paket B PKBM Geger Sunten.

1. Reduksi Data

Reduksi Data dalam analisis data *penelitian kualitatif*, menurut (Huberman, 2012) (1992: 16) Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan

Toni Haryanto, 2017

**UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI
PKBM GEGER SUNTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, ini merupakan kegiatan lanjutan dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dengan tujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verifivation*

Merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Isu Etik

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan pengamatan di PKBM Geger Sunten khususnya pada program kesetaraan paket B. Peserta didik di kesetaraan ini memiliki beberapa

permasalahan diantaranya pembelajaran peserta didik yang kurang, hal ini dapat terlihat dari absen pembelajaran yang digunakan setiap harinya, dalam absen tersebut menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang tidak datang ke PKBM setiap harinya. Selain itu permasalahan lainnya yaitu situasi lingkungan belajar di PKBM kurang berjalan dengan baik atau tidak kondusif, seperti banyaknya peserta didik yang keluar ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik pergi ke warung saat pembelajaran, dan banyak tutor yang tidak hadir untuk mengajar ke PKBM, hal ini terlihat melalui observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitiannya. Permasalahan tersebut ketika dibiarkan begitu saja akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kelancaran pembelajaran di PKBM kedepannya, oleh karena itu maka peneliti berusaha menggali mengenai upaya apakah yang dilakukan tutor dalam memecahkan permasalahan tersebut, dan faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam pengimplementasian peran tutor tersebut.

Toni Haryanto, 2017

UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu